

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Setiap perusahaan atau badan usaha yang berorientasi pada laba selalu mempunyai tujuan akhir yaitu pencapaian laba yang sebesar-besarnya dengan cara menekan biaya operasional perusahaan yang dapat menjadi pengurang pendapatan perusahaan. Keuntungan atau laba merupakan sarana yang penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Makin tinggi laba yang diharapkan, maka perusahaan akan mampu bertahan hidup tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan sehingga mampu untuk memenuhi segala kewajiban baik terkait dengan *leverage* (hutang jangka panjang) maupun likuiditas (kelancaran perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek).

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Pengendalian yang cukup diperlukan untuk mempertahankan kegiatan dan kelancaran operasional perusahaan yang bertujuan untuk menghindari adanya tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan oleh karyawan perusahaan. Apabila semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya maka akan mempengaruhi berbagai kemungkinan perusahaan akan mendapatkan pembiayaan dari para kreditur jangka pendek untuk mengoprasikan kegiatan usahanya. Rasio likuiditas dapat

dihitung berdasarkan informasi modal kerja pos pos aktiva lancar dan hutang lancar (Sawir,2009: 87).

Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolvable. Sehingga likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian- produksi-penjualan-penagihan)

Pengukuran rasio likuiditas yakni menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar current ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang).

Menurut Brigham dan Houston (2001) rasio lancar mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar. Aktiva lancar biasanya terdiri dari : kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang belum dibayar (*accued*) dan biaya-biaya yang belum dibayar (*accrued*). Unsur-unsur yang mempengaruhi nilai *current ratio* adalah aktiva lancar dan utang jangka pendek. Dalam hal ini aktiva lancar terdiri dari uang kas dan juga surat-surat berharga antara lain surat pengakuan hutang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivatif dari surat berharga atau kepentingan lain atau suatu kewajiban dari penerbit, bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar uang dan pasar modal.

Rasio likuiditas idealnya bagi perusahaan adalah 200%, dan apabila likuiditas kurang dari 200% maka dianggap kurang baik karena apabila aktifitas lancar turun maka jumlah aktifitas lancar tidak cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil, maka akan menimbulkan situasi *ilikuid* sedangkan apabila aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur, semua ini akan berpengaruh pada jalanya operasi perusahaan (Farhan: 2005).

Rasio Likuiditas, dalam hal ini *Current Ratio* dapat dipengaruhi oleh perputaran modal kerja sebagaimana yang diungkapkan oleh Djarwanto (2001:141) bahwa perputaran modal kerja (*working capital turn over*) adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *Current Ratio*. Apabila modal kerja dapat dikelola

dengan baik atau secara efisien, maka *Current Ratio* perusahaan bisa mengalami peningkatan, namun bila sebaliknya pengelolaan modal kerja kurang baik atau tidak efisien maka akan memperkecil tingkat *Current Ratio*. Hal ini dikarenakan ketika aktiva lancar semakin besar, maka besar pula modal kerja dari perusahaan. Sehingga jika modal kerja semakin besar maka likuiditas juga akan semakin besar.

Modal kerja sendiri diartikan sebagai dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar utang dan pembayaran lainnya (Sutrisno, 2001: 42). Modal kerja adalah “menutup” jarak antara saat dikeluarkan uang tunai (kas) untuk membayar /membeli persediaan/ bahan baku dan biaya lainnya dengan saat diterimanya hasil penjualan. Jarak yang dimaksud disebut periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) atau suatu kegiatan operasi suatu kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya (*turnover*) atau makin tinggi tingkat perputaran.

Modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak dipergunakan secara efektif dalam kegiatan

perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya. Menetapkan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda salah satunya tergantung pada jenis perusahaan dan besar kecilnya perusahaan itu sendiri. Kebijakan perusahaan dalam mengelolah jumlah modal kerja secara cepat akan menghasilkan keuntungan yang benar-benar diharapkan oleh perusahaan. Sedangkan akibat pengelolaan modal yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Kegiatan penyediaan modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2011), menyatakan bahwa modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sehingga modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, modal kerja tersebut berupa kas, Piutang dagang dan Persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal usaha.

Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja yang baik akan lebih memperlancar aktivitas perusahaan dalam meningkatkan usaha untuk mencapai keuntungan yang diharapkan. Likuiditas sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan sebagai pemenuhan seluruh kewajiban jangka pendeknya, pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah

penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan.

Terkait dengan modal kerja dan likuiditas, penelitian ini difokuskan pada perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut karena perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang sangat dibutuhkan produknya terutama dalam pembangunan sarana dan prasarana suatu daerah serta pembangunan kebutuhan primer masyarakat. Sehingga sangatlah mungkin perusahaan ini memiliki tingkat kelancaran dalam sebuah pengelolaan keuangan. Berikut ini disajikan perbandingan Rasio likuiditas dari perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 1.1: Perkembangan Tingkat Likuiditas perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014**

| TAHUN | CURRENT_RATIO | PRPT_MODAL_KERJA |
|-------|---------------|------------------|
| 2010  | 374,81        | 66,07            |
| 2011  | 452,91        | 51,46            |
| 2012  | 443,94        | 43,68            |
| 2013  | 315,93        | 63,69            |
| 2014  | 315,10        | 112,58           |

Sumber: Olahan Perusahaan Manufaktur industri barang konsumsi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2015)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*) dari perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode

2010-2014 mengalami fluktuasi. Hal ini diakibatkan karena pada perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi, aktiva lancarnya terus menerus mengalami perubahan pada aktiva lancarnya terutama pada aspek kas perusahaan.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa terjadinya kesenjangan antara teori dengan data yang ada ada perusahaan. Dimana secara teori dikatakan bahwa semakin besar perputaran modal kerja maka semakin kecil tingkat likuiditasnya. Namun dapat dilihat pada tahun 2011, penurunan yang terjadi pada rasio perputaran modal kerja sejalan dengan penurunan likuiditas perusahaan. Fenomena ini akan berdampak pada keadaan dimana perputaran modal kerja tidak mampu menjelaskan tingkat likuiditas perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis mencoba untuk meneliti pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan, dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat rasio likuiditas dan perputaran modal kerja perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi selama 10 tahun terakhir.

2. Terjadinya kesenjangan antara teori dengan data yang ada ada perusahaan. Dimana secara teori dikatakan bahwa semakin besar perputaran modal kerja maka semakin kecil tingkat likuiditasnya. Namun dapat dilihat pada tahun 2011, penurunan yang terjadi pada rasio perputaran modal kerja sejalan dengan penurunan likuiditas perusahaan..

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan suatu masalah yaitu Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap tingkat likuiditas Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti dan pihak yang berkepentingan.



### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu ekonomi akuntansi didalam menjembatani kesenjangan antara teori dengan berbagai kenyataan di lapangan.
2. Untuk melatih mahasiswa dalam melakukan analisis keuangan khususnya perhitungan dengan menggunakan analisis rasio.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat yang dapat diperoleh dengan dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan dalam hal melakukan perhitungan khususnya dengan menggunakan rasio keuangan berdasarkan data keuangan yang ada selama 5 tahun terakhir.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam menambahkan ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan bidang manajemen keuangan, khususnya tentang perputaran modal kerja dan likuiditas.